ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i2.5087

ANALISIS MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM OPTIMALISASI MINAT DAN BAKAT MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI SAMARINDA

Analysis of Student Management in Optimizing Interests and Talents Through Extracurricular Activities at SMA Negeri Samarinda

Dinda Ayu Bulantari[1], Yeni Suryani[2], Luluk Wijiati[3], Warman[4]
Universitas Mulawarman
bulandinda273@gmail.com; yenisrn@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 1, 2025	Feb 15, 2025	Feb 27, 2025	Mar 4, 2025

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of POAC-based student management (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling) in optimizing students' interests and talents through extracurricular activities at Samarinda State High School. The research method used is descriptive quantitative with multiple linear regression analysis, which measures the influence of each POAC dimension on the optimization of students' interests and talents. The results showed that Actuating had the most dominant influence on extracurricular success ($\beta = 0.41$; $p < 0.001$), indicating that sustainability and interactivity of activities contributed significantly to the development of students' skills. Meanwhile, Controlling had a negligible influence ($\beta = 0.12$; $p > 0.05$), indicating a weak system for evaluating and monitoring extracurricular results. In terms of participation, the survey results show that sports and arts extracurricular activities are the top choice for students (35% and 30%), while

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

the science/academic and social/religious fields have lower participation rates. In addition, the frequency of student involvement is still limited, with the majority of students only participating in 1–2 extracurricular activities. This is allegedly caused by the academic burden and lack of socialization regarding extracurricular benefits. As a recommendation, schools need to diversify extracurricular programs, implement more flexible scheduling, and strengthen data-based evaluation systems to increase the effectiveness of activities. Collaboration with professional trainers and educational institutions is also a strategy that can be applied to improve the quality of coaching. With a more structured and innovative management, extracurricular activities at SMA Negeri Samarinda are expected not only to run actively but also to have a real impact on the development of students' interests, talents, achievements, and character.

Keywords: Education Management, Extracurricular, Optimizing Interest and Talent, Samarinda State High School

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas manajemen peserta didik berbasis POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) dalam optimalisasi minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri Samarinda. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi linier berganda, yang mengukur pengaruh masing-masing dimensi POAC terhadap optimalisasi minat dan bakat siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Actuating (pelaksanaan) memiliki pengaruh paling dominan terhadap keberhasilan ekstrakurikuler ($\beta = 0.41$; $p < 0.001$), menandakan bahwa keberlanjutan dan interaktivitas kegiatan berkontribusi signifikan dalam pengembangan keterampilan siswa. Sementara itu, Controlling (pengawasan) memiliki pengaruh tidak signifikan ($\beta = 0.12$; $p > 0.05$), mengindikasikan lemahnya sistem evaluasi dan pemantauan hasil ekstrakurikuler. Dari segi partisipasi, hasil survei menunjukkan bahwa ekstrakurikuler olahraga dan seni menjadi pilihan utama siswa (35% dan 30%), sedangkan bidang sains/akademik serta sosial/keagamaan memiliki tingkat partisipasi lebih rendah. Selain itu, frekuensi keterlibatan siswa masih terbatas, dengan mayoritas siswa hanya mengikuti 1–2 kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini diduga disebabkan oleh beban akademik serta kurangnya sosialisasi mengenai manfaat ekstrakurikuler. Sebagai rekomendasi, sekolah perlu melakukan diversifikasi program ekstrakurikuler, menerapkan penjadwalan yang lebih fleksibel, serta memperkuat sistem evaluasi berbasis data guna meningkatkan efektivitas kegiatan. Kolaborasi dengan pelatih profesional dan institusi pendidikan juga menjadi strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembinaan. Dengan manajemen yang lebih terstruktur dan inovatif, ekstrakurikuler di SMA Negeri Samarinda diharapkan tidak hanya berjalan secara aktif tetapi juga memberikan dampak nyata dalam pengembangan minat, bakat, prestasi, serta karakter siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Ekstrakurikuler, Optimalisasi Minat dan Bakat, SMA Negeri Samarinda

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, tidak hanya secara akademis tetapi juga melalui pengembangan karakter, minat, dan bakat. Di Indonesia, Kurikulum 2013 menekankan keseimbangan antara kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, dengan kegiatan ekstrakurikuler sebagai komponen kunci dalam mewujudkan tujuan tersebut. Kegiatan ini menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengeksplorasi potensi di luar bidang akademik, mengasah kreativitas, serta membangun keterampilan sosial dan kepemimpinan. Selain itu, ekstrakurikuler juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, serta kerja sama tim yang akan bermanfaat dalam kehidupan mereka di masa depan (Aulia et al., 2024).

Namun, efektivitas ekstrakurikuler sangat bergantung pada manajemen peserta didik yang terstruktur, mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang sistematis. Manajemen yang baik memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya sekadar menjadi aktivitas tambahan, tetapi benar-benar mampu mendukung perkembangan holistik siswa. Dalam praktiknya, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pembimbing yang kompeten, serta minimnya partisipasi siswa dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung, seperti pelatihan bagi pembina ekstrakurikuler, alokasi anggaran yang memadai, serta pendekatan yang lebih inovatif agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik (Sartini et al., 2024).

SMA Negeri Samarinda, sebagai salah satu institusi pendidikan terkemuka di Kalimantan Timur, menawarkan beragam ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan sains. Meski demikian, terdapat indikasi bahwa pengelolaan kegiatan ini belum optimal. Tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan untuk pembina, dan minimnya struktur program dapat menghambat pengembangan minat dan bakat siswa. Penelitian awal menunjukkan partisipasi siswa yang fluktuatif dan ketidakjelasan mekanisme evaluasi hasil ekstrakurikuler, mengisyaratkan perlunya analisis mendalam terhadap sistem manajemen yang diterapkan (Hidayah et al., 2024).

Studi terdahulu banyak mengkaji dampak ekstrakurikuler pada perkembangan siswa, namun belum menyoroti aspek manajemen khususnya di konteks lokal Samarinda. Penelitian ini bertujuan mengisi celah tersebut dengan menganalisis hubungan antara praktik manajemen peserta didik dan optimalisasi minat-bakat melalui pendekatan kuantitatif.

Metode survei akan digunakan untuk mengukur variabel seperti tingkat partisipasi, kepuasan siswa, dan keterlibatan pemangku kepentingan, dengan kerangka teori POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) sebagai dasar evaluasi (Prasongko et al., 2024).

Temuan penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi berbasis data bagi SMA Negeri Samarinda dalam meningkatkan kualitas ekstrakurikuler, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Rekomendasi yang dihasilkan dapat membantu sekolah dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas ekstrakurikuler, sehingga strategi pengembangan yang lebih tepat dapat diterapkan. Dengan manajemen yang lebih baik, diharapkan kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi aktivitas tambahan, tetapi benar-benar menjadi sarana pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kepemimpinan siswa secara optimal. Selain itu, studi ini memperkaya literatur akademis dengan perspektif kuantitatif tentang manajemen peserta didik di Indonesia Timur, yang seringkali kurang tereksplorasi dalam penelitian sebelumnya (Simanjorang et al., 2024).

Kajian ini membuka wawasan baru mengenai bagaimana faktor geografis, sosial, dan ekonomi di wilayah tersebut dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara praktis tetapi juga memberikan kontribusi akademik yang dapat menjadi dasar bagi studi-studi selanjutnya mengenai pengelolaan pendidikan di daerah dengan karakteristik serupa. hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kebijakan pendidikan di tingkat daerah maupun nasional, khususnya dalam merancang kebijakan yang lebih inklusif dan berbasis bukti. Dengan memahami dinamika ekstrakurikuler di lingkungan sekolah, pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan dapat merumuskan kebijakan yang lebih mendukung, seperti alokasi dana yang lebih proporsional, pelatihan bagi pembina ekstrakurikuler, serta penguatan sinergi antara sekolah, orang tua, dan komunitas. Dengan demikian, penelitian ini sejalan dengan visi pendidikan holistik yang diamanatkan dalam Kurikulum 2013, yang menekankan keseimbangan antara aspek akademik, karakter, dan keterampilan hidup siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas manajemen peserta didik berbasis POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) dalam optimalisasi minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri Samarinda. Pendekatan POAC digunakan sebagai kerangka kerja dalam mengelola program ekstrakurikuler secara sistematis, mulai dari tahap perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya,

pelaksanaan kegiatan yang efektif, hingga pengendalian yang bertujuan untuk mengevaluasi serta meningkatkan kualitas program. Dengan menerapkan konsep ini, penelitian ini berusaha mengidentifikasi sejauh mana strategi manajemen peserta didik dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, mengembangkan potensi mereka, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan kondusif. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi POAC serta dampaknya terhadap peningkatan keterampilan, prestasi, dan karakter siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pihak sekolah dalam menyusun kebijakan yang lebih efektif guna mendukung pengembangan minat dan bakat siswa secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *explanatory research* untuk menganalisis hubungan antara manajemen peserta didik (variabel independen) dan optimalisasi minat serta bakat (variabel dependen) melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kerangka konseptual merujuk pada teori POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) sebagai dasar evaluasi manajemen. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik SMA Negeri Samarinda yang terdaftar dalam kegiatan ekstrakurikuler tahun ajaran 2023/2024, dengan sampel diambil melalui teknik *stratified random sampling* berdasarkan jenis ekstrakurikuler untuk memastikan representasi. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 5%, menghasilkan 171 responden dari populasi 300 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup berskala Likert 1-5 yang mengukur persepsi siswa terhadap aspek POAC dan capaian optimalisasi minat-bakat, serta studi dokumentasi untuk data sekunder seperti daftar keikutsertaan dan prestasi. Instrumen kuesioner diuji validitasnya dengan *Pearson Product Moment* dan reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* ($\alpha \geq 0{,}7$), setelah melalui uji coba pada 30 responden di luar sampel. Analisis data meliputi statistik deskriptif untuk memetakan profil partisipasi dan efektivitas manajemen, serta analisis inferensial berupa uji regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 25 untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen. Aspek etika dijaga melalui *informed consent*, kerahasiaan identitas responden, dan debriefing hasil penelitian kepada sekolah. Keterbatasan studi terletak pada generalisasi hasil

yang terbatas pada konteks SMA Negeri Samarinda dan potensi bias subjektivitas responden dalam pengisian kuesioner.

HASIL

Profil Partisipasi Siswa dalam Ekstrakurikuler

Dalam penelitian ini, 171 siswa dari SMA Negeri Samarinda terlibat sebagai responden, sehingga memberikan gambaran yang cukup representatif mengenai partisipasi ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan jenis kegiatan, frekuensi keikutsertaan per minggu, dan durasi per sesi, yang mencerminkan keberagaman pilihan dan komitmen masing-masing siswa. Tabel distribusi partisipasi siswa mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa memilih kegiatan yang tidak hanya selaras dengan minat dan bakat mereka, tetapi juga mendukung perkembangan karakter serta kemampuan sosial. Misalnya, kegiatan olahraga, seni, dan klub akademik menjadi pilihan utama, dengan beberapa siswa menunjukkan keaktifan tinggi melalui keikutsertaan hampir setiap hari, sementara yang lain lebih memilih frekuensi mingguan atau hanya pada kesempatan tertentu. Durasi per sesi yang bervariasi menunjukkan adanya penyesuaian waktu agar siswa tetap dapat mengoptimalkan keterlibatan mereka tanpa mengganggu kegiatan akademis. Temuan ini menyoroti pentingnya peran sekolah dalam menyediakan ragam pilihan ekstrakurikuler yang fleksibel dan mendukung, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung pengembangan potensi siswa secara maksimal (Suryani & Sari, 2024).

Tabel 1. Distribusi Partisipasi Siswa Berdasarkan Jenis Ekstrakurikuler

Jenis Ekstrakurikuler	Persentase	Jumlah Siswa
Olahraga	35%	60 siswa
Seni	30%	51 siswa
Sains/Akademik	20%	34 siswa
Sosial/Keagamaan	15%	26 siswa
Total	**100%**	**171 siswa**

Berdasarkan Tabel 1, ekstrakurikuler olahraga menjadi pilihan utama siswa dengan tingkat partisipasi tertinggi (35%), diikuti oleh seni (30%). Sementara itu, bidang

sains/akademik dan sosial/keagamaan menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih rendah, yang mengindikasikan bahwa minat siswa lebih dominan pada aktivitas fisik dan kreatif dibandingkan kegiatan berbasis akademik atau keagamaan. Tingginya partisipasi dalam ekstrakurikuler olahraga dapat dikaitkan dengan faktor-faktor seperti adanya fasilitas yang memadai, dukungan dari sekolah, serta manfaat kesehatan dan kebugaran yang dirasakan secara langsung oleh siswa. Selain itu, olahraga sering kali menciptakan rasa kebersamaan dan kompetisi yang menarik bagi banyak siswa. Demikian pula, minat yang tinggi terhadap ekstrakurikuler seni menunjukkan bahwa siswa cenderung mengekspresikan diri melalui musik, tari, teater, atau seni rupa, yang memberikan ruang bagi kreativitas dan inovasi. Kegiatan seni juga sering dikaitkan dengan peningkatan keterampilan motorik halus, kemampuan berpikir kritis, serta pengembangan karakter yang lebih ekspresif dan komunikatif (Octavia & Oktavia, 2024).

Sebaliknya, rendahnya partisipasi dalam bidang sains/akademik dan sosial/keagamaan dapat mengindikasikan beberapa kemungkinan faktor penghambat. Kurangnya daya tarik kegiatan akademik mungkin disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang interaktif, keterbatasan fasilitas laboratorium, atau kurangnya kompetisi dan tantangan yang menarik bagi siswa. Sementara itu, partisipasi yang lebih rendah dalam kegiatan sosial dan keagamaan dapat mencerminkan bahwa siswa masih kurang mendapatkan motivasi atau stimulus yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan berbasis komunitas dan spiritualitas. Untuk menyeimbangkan keterlibatan siswa di berbagai bidang ekstrakurikuler, sekolah dapat melakukan strategi penguatan dan diversifikasi program, seperti menyelenggarakan kompetisi ilmiah yang menarik, menghadirkan mentor dari luar sekolah, atau menciptakan proyek berbasis komunitas yang dapat meningkatkan daya tarik ekstrakurikuler sosial dan keagamaan. Dengan pendekatan yang lebih inovatif dan inklusif, diharapkan minat siswa dapat lebih merata di berbagai bidang, sehingga mereka tidak hanya berkembang dalam aspek fisik dan kreatif, tetapi juga dalam kecerdasan akademik dan nilai-nilai sosial keagamaan (Supriadi et al., 2024).

Tabel 2. Frekuensi dan Durasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Aspek	Kategori	Persentase	Jumlah Siswa
Frekuensi per Minggu	1-2 kegiatan	65%	111 siswa
	3-4 kegiatan	25%	43 siswa
	≥5 kegiatan	10%	17 siswa
Durasi per Sesi	2-3 jam	100%	171 siswa

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (65%) mengikuti 1-2 kegiatan ekstrakurikuler per minggu, dengan durasi rata-rata 2-3 jam per sesi. Hanya 10% siswa yang mengikuti ≥5 kegiatan, mengisyaratkan keterbatasan waktu atau prioritas siswa terhadap kegiatan lain. Durasi yang relatif singkat (2-3 jam) mungkin dipengaruhi oleh jadwal sekolah yang padat, sehingga kegiatan ekstrakurikuler perlu dioptimalkan dalam rentang waktu tersebut.

Analisis Pembanding dan Implikasi bagi Sekolah

Hasil analisis menunjukkan bahwa bidang olahraga dan seni mendominasi partisipasi ekstrakurikuler siswa. Hal ini dapat dikaitkan dengan tersedianya fasilitas pendukung yang memadai, seperti lapangan olahraga dan studio seni, serta tingginya minat generasi muda terhadap aktivitas fisik dan ekspresi kreatif. Sementara itu, bidang sains/akademik dan sosial/keagamaan memiliki tingkat partisipasi yang lebih rendah, yang mengindikasikan perlunya diversifikasi program ekstrakurikuler agar dapat menjangkau minat siswa yang lebih luas. Dari segi frekuensi, meskipun 65% siswa aktif dalam 1-2 kegiatan ekstrakurikuler, partisipasi yang lebih intensif (≥5 kegiatan) sangat rendah. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beban akademik yang tinggi serta kurangnya sosialisasi tentang manfaat ekstrakurikuler dalam pengembangan diri. Oleh karena itu, sekolah perlu mempertimbangkan strategi yang dapat menyeimbangkan komitmen akademik dan ekstrakurikuler agar siswa tetap dapat berpartisipasi secara optimal tanpa mengorbankan prestasi akademik mereka. Terkait durasi, sebagian besar siswa menilai bahwa 2-3 jam per sesi merupakan waktu yang cukup ideal untuk menjalankan kegiatan ekstrakurikuler. Namun, efektivitas durasi ini sangat bergantung pada intensitas latihan dan struktur kegiatan yang diterapkan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memastikan bahwa setiap sesi ekstrakurikuler tidak hanya berlangsung cukup lama, tetapi juga dirancang secara sistematis guna mencapai tujuan pengembangan minat dan bakat siswa.

Implikasi bagi Sekolah

Untuk meningkatkan efektivitas ekstrakurikuler, sekolah perlu menerapkan beberapa strategi utama. Diversifikasi program menjadi langkah pertama yang harus dilakukan dengan menambah variasi ekstrakurikuler di bidang sains/akademik serta sosial/keagamaan guna menyeimbangkan dominasi olahraga dan seni. Dengan adanya pilihan yang lebih luas, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan potensi mereka sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Selain itu, penjadwalan yang fleksibel juga perlu diterapkan

agar kegiatan ekstrakurikuler tidak berbenturan dengan waktu belajar atau istirahat siswa. Dengan sistem penjadwalan yang lebih terstruktur, siswa dapat lebih mudah mengalokasikan waktu tanpa mengorbankan pencapaian akademik mereka.

Selain aspek program dan jadwal, sosialisasi manfaat ekstrakurikuler juga memegang peran penting dalam meningkatkan partisipasi siswa. Sekolah perlu mengadakan seminar, lokakarya, atau menghadirkan testimoni dari alumni yang telah merasakan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai kontribusi ekstrakurikuler terhadap pengembangan keterampilan, kepercayaan diri, serta peluang masa depan, diharapkan semakin banyak siswa yang terdorong untuk berpartisipasi secara aktif. Melalui ketiga strategi ini, sekolah dapat menciptakan sistem ekstrakurikuler yang lebih inklusif, terstruktur, dan memberikan dampak positif yang nyata bagi siswa. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan manajemen ekstrakurikuler di SMA Negeri Samarinda dapat lebih optimal, sehingga mampu memberikan pengalaman yang lebih beragam, bermanfaat, dan berorientasi pada pengembangan prestasi bagi seluruh siswa.

Tingkat Efektivitas Manajemen Peserta Didik (POAC)

Berdasarkan skala Likert 1-5, efektivitas manajemen peserta didik dalam program ekstrakurikuler diukur melalui empat dimensi POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling). Hasil pengukuran menunjukkan variasi skor pada setiap dimensi, mencerminkan kekuatan dan kelemahan dalam implementasi manajemen ekstrakurikuler di sekolah. Pada aspek Planning (Perencanaan), diperoleh skor rata-rata 3.8 (SD = 0.6), yang menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler telah dirancang relatif baik dan sesuai dengan minat siswa. Namun, skor ini juga mengindikasikan bahwa proses perencanaan belum sepenuhnya melibatkan siswa dalam penyusunan agenda dan keputusan strategis. Keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam tahap perencanaan dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab mereka terhadap program, sehingga partisipasi menjadi lebih optimal.

Sementara itu, Organizing (Pengorganisasian) memperoleh skor 3.5 (SD = 0.7), mengindikasikan bahwa pembagian peran antara pembina dan siswa masih kurang terstruktur. Struktur organisasi yang kurang jelas dapat menyebabkan ketidakefektifan dalam delegasi tugas, kurangnya koordinasi, serta terbatasnya peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam sistem pengorganisasian, seperti penyusunan hierarki peran yang lebih jelas, pelatihan

kepemimpinan bagi siswa, serta mekanisme komunikasi yang lebih efektif antara pembina dan peserta ekstrakurikuler. Pada aspek Actuating (Pelaksanaan), skor 4.1 (SD = 0.5) menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan sangat baik, dengan antusiasme siswa yang tinggi. Ini menandakan bahwa siswa terlibat aktif dalam berbagai kegiatan dan mendapatkan manfaat yang signifikan dari program tersebut. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan metode pelaksanaan yang menarik, keberagaman kegiatan yang ditawarkan, serta adanya motivasi dari pihak sekolah dan pembina. Untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan, sekolah dapat terus memperkaya variasi program, memperkuat bimbingan dari tenaga ahli eksternal, serta meningkatkan fasilitas penunjang kegiatan (Aziz & Ulya, 2022)(Wirandita & Febria, 2025).

Namun, tantangan utama dalam efektivitas manajemen peserta didik terlihat pada aspek Controlling (Pengawasan), yang memiliki skor terendah, yaitu 3.2 (SD = 0.9). Skor ini mencerminkan bahwa evaluasi hasil dan pemantauan perkembangan siswa belum dilakukan secara konsisten. Kelemahan dalam sistem pengawasan dapat berdampak pada kurangnya umpan balik yang konstruktif bagi siswa, kesulitan dalam mengukur keberhasilan program, serta terbatasnya upaya perbaikan yang berbasis data. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan mekanisme evaluasi berkala, seperti dengan menyusun laporan perkembangan siswa, melakukan refleksi pasca-kegiatan, serta menerapkan sistem pemantauan berbasis indikator keberhasilan yang lebih terukur. Secara keseluruhan, meskipun dimensi Actuating menunjukkan kinerja yang baik, perbaikan masih diperlukan dalam aspek Planning, Organizing, dan terutama Controlling. Dengan penguatan strategi pada setiap dimensi POAC, efektivitas manajemen peserta didik dalam ekstrakurikuler dapat semakin meningkat, sehingga program tidak hanya berjalan dengan baik tetapi juga memiliki dampak yang lebih terukur dan berkelanjutan bagi perkembangan siswa (Aliyah et al., 2024).

Optimalisasi Minat dan Bakat Siswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa optimalisasi minat dan bakat siswa memperoleh skor rata-rata 3.7 (SD = 0.6), yang mengindikasikan bahwa program ekstrakurikuler di SMA Negeri Samarinda telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan potensi siswa. Sebanyak 72% siswa menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler membantu mereka meningkatkan keterampilan non-akademik, seperti keterampilan kepemimpinan, kerja sama tim, dan pemecahan masalah. Selain itu, 68% siswa mengaku lebih percaya diri setelah aktif

mengikuti ekstrakurikuler, menunjukkan bahwa program ini juga berperan dalam membangun aspek psikologis dan sosial mereka.

Namun, meskipun ekstrakurikuler telah berkontribusi pada penguatan soft skills dan kepercayaan diri siswa, hanya 45% yang merasakan peningkatan prestasi kompetitif di tingkat regional atau nasional. Rendahnya persentase ini menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler di sekolah masih perlu diperkuat dalam aspek pembinaan prestasi, terutama dalam persiapan menghadapi kompetisi, bimbingan khusus bagi siswa berbakat, serta peningkatan kualitas pelatih atau pembina ekstrakurikuler. Faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap rendahnya prestasi kompetitif adalah kurangnya akses ke pelatih profesional serta keterbatasan fasilitas dan dukungan sekolah. Untuk meningkatkan daya saing siswa di tingkat yang lebih tinggi, sekolah perlu mengembangkan strategi yang lebih sistematis, seperti menjalin kemitraan dengan lembaga eksternal, menyediakan program pelatihan intensif bagi siswa berprestasi, serta mengadakan simulasi kompetisi secara berkala. Dengan upaya ini, diharapkan bahwa tidak hanya partisipasi siswa yang meningkat, tetapi juga capaian prestasi akademik dan non-akademik yang lebih optimal, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional (Magfiroh et al., 2024).

Pengaruh Manajemen Peserta Didik (POAC) terhadap Optimalisasi Minat dan Bakat

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (β)	Nilai p	Interpretasi
Planning (X_1)	0.32	$p < 0.01$	Pengaruh positif signifikan
Organizing (X_2)	0.18	$p < 0.05$	Pengaruh positif moderat
Actuating (X_3)	0.41	$p < 0.001$	Pengaruh paling dominan
Controlling (X_4)	0.12	$p > 0.05$	Tidak signifikan secara statistik

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini signifikan, dengan nilai F-hitungan sebesar 12.45 dan nilai $p < 0.05$, yang menandakan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap optimalisasi minat dan bakat. Selain itu, nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0.58$) menunjukkan bahwa 58% variasi dalam optimalisasi minat dan bakat dapat dijelaskan oleh keempat dimensi POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling), sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang diuji. Secara lebih rinci, analisis regresi menunjukkan

bahwa dimensi Planning (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan $\beta = 0.32$ ($p < 0.01$). Hasil ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dalam mengembangkan minat dan bakat berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan optimalisasi. Perencanaan yang baik melibatkan penentuan tujuan yang jelas, penyusunan strategi yang tepat, serta pemetaan sumber daya yang diperlukan. Dengan adanya perencanaan yang terstruktur, individu atau organisasi dapat lebih mudah mengarahkan minat dan bakat ke jalur yang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Dimensi Organizing (X_2) juga menunjukkan pengaruh positif dengan $\beta = 0.18$ ($p < 0.05$), meskipun efeknya lebih moderat dibandingkan dengan dimensi lainnya. Organizing berperan dalam mengatur dan mengelompokkan sumber daya, termasuk tenaga kerja, sarana, dan metode, agar proses optimalisasi minat dan bakat berjalan dengan lebih sistematis dan efisien. Meskipun pengaruhnya tidak sebesar variabel lainnya, struktur organisasi yang baik tetap berkontribusi terhadap penciptaan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan bakat dan minat. Dimensi Actuating (X_3) menjadi variabel dengan pengaruh paling dominan, dengan $\beta = 0.41$ ($p < 0.001$). Hasil ini menegaskan bahwa pelaksanaan yang efektif memiliki peran terbesar dalam mengoptimalkan minat dan bakat. Actuating mencakup upaya menggerakkan individu agar mampu menyalurkan potensinya melalui bimbingan, motivasi, serta pemberian fasilitas yang mendukung. Keberhasilan dalam mengoptimalkan bakat dan minat sangat bergantung pada bagaimana pelaksanaan program atau strategi dijalankan secara efektif dan berkelanjutan.

Sementara itu, dimensi Controlling (X_4) memiliki $\beta = 0.12$ ($p > 0.05$), yang berarti pengaruhnya tidak signifikan secara statistik terhadap optimalisasi minat dan bakat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengendalian atau evaluasi merupakan bagian penting dalam suatu proses manajerial, dalam konteks penelitian ini, faktor tersebut tidak memiliki dampak langsung yang kuat terhadap pengembangan minat dan bakat. Kemungkinan besar, efektivitas pengendalian lebih berperan sebagai faktor pendukung yang bekerja secara tidak langsung atau dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa dalam upaya optimalisasi minat dan bakat, faktor yang paling berpengaruh adalah pelaksanaan (actuating), diikuti oleh perencanaan (planning), dan pengorganisasian (organizing), sementara pengendalian (controlling) memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Oleh karena itu, strategi yang lebih berfokus pada implementasi nyata serta perencanaan yang

matang akan lebih efektif dalam meningkatkan potensi individu atau kelompok dibandingkan dengan sekadar pengendalian dan evaluasi.

PEMBAHASAN

Efektivitas Manajemen Berbasis POAC

Tingginya skor Actuating (pelaksanaan) menunjukkan bahwa SMA Negeri Samarinda telah berhasil menciptakan lingkungan ekstrakurikuler yang dinamis dan partisipatif. Faktor utama yang mendukung keberhasilan ini adalah keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan, peran guru dan pembina yang mendorong partisipasi, serta adanya dukungan fasilitas yang memadai. Keberhasilan ini selaras dengan penelitian Sari & Wijaya 2022 yang menegaskan bahwa komitmen dalam pelaksanaan merupakan faktor krusial dalam menentukan efektivitas program ekstrakurikuler. Lingkungan yang interaktif dan inklusif berkontribusi terhadap peningkatan motivasi siswa dalam mengembangkan minat dan bakat mereka. Namun, rendahnya skor Controlling (pengendalian) mengindikasikan masih lemahnya sistem evaluasi di sekolah, terutama dalam hal feedback berkala, monitoring capaian siswa, dan dokumentasi prestasi. Minimnya mekanisme evaluasi ini dapat menghambat perbaikan program secara berkelanjutan karena kurangnya refleksi atas efektivitas strategi yang telah diterapkan. Hal ini konsisten dengan studi Nurhidayat 2021 yang menemukan bahwa banyak sekolah menengah di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam membangun budaya evaluasi yang sistematis. Kurangnya instrumen penilaian kinerja ekstrakurikuler serta ketidakjelasan standar keberhasilan menyebabkan sulitnya mengukur dampak program terhadap perkembangan siswa (Rambe et al., 2024).

Meskipun pelaksanaan ekstrakurikuler di SMA Negeri Samarinda telah menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan lingkungan yang dinamis dan partisipatif, aspek pengendalian masih memerlukan perbaikan agar program dapat berjalan lebih optimal. Salah satu langkah yang perlu dilakukan adalah mengembangkan sistem evaluasi berbasis data, yang mencakup laporan kemajuan siswa, survei umpan balik, serta penilaian berbasis kompetensi. Dengan adanya mekanisme evaluasi yang terstruktur dan sistematis, sekolah dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas program ekstrakurikuler, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merancang strategi perbaikan yang lebih tepat. Selain itu, evaluasi yang komprehensif juga memungkinkan sekolah untuk mengukur sejauh mana keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berdampak pada

pengembangan minat, bakat, dan keterampilan mereka. Dengan demikian, penerapan manajemen berbasis POAC tidak hanya memastikan keberlanjutan program ekstrakurikuler, tetapi juga meningkatkan kualitasnya, sehingga manfaat yang diberikan kepada siswa menjadi lebih signifikan dan terukur (Lisyawati et al., 2023).

Optimalisasi Minat dan Bakat

Skor optimalisasi minat dan bakat yang relatif tinggi (3.7) menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler di SMA Negeri Samarinda berperan penting dalam mendorong pengembangan diri siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya memberikan wadah bagi siswa untuk menyalurkan minatnya, tetapi juga membantu mereka mengasah keterampilan praktis dan membangun kepercayaan diri. Partisipasi aktif dalam kegiatan ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi potensi diri, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan interpersonal dan kepemimpinan. Namun, meskipun indikator pengembangan diri menunjukkan hasil positif, rendahnya persentase prestasi kompetitif (45%) mengindikasikan bahwa masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam aspek pencapaian akademik maupun non-akademik di tingkat yang lebih luas, seperti kompetisi regional atau nasional (Harahap et al., 2024).

Rendahnya tingkat prestasi ini dapat disebabkan oleh kurangnya pelatihan intensif dan pendampingan khusus, yang berperan penting dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi kompetisi. Hal ini sejalan dengan temuan Purnomo (2020) yang menekankan bahwa kolaborasi antara sekolah dan pihak eksternal, seperti pelatih profesional, universitas, atau lembaga pendidikan non-formal, dapat membantu meningkatkan kualitas ekstrakurikuler. Dengan adanya bimbingan dari ahli eksternal, siswa akan mendapatkan pelatihan yang lebih terarah, berbasis pengalaman praktis, serta akses ke metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif. Untuk mengoptimalkan pengembangan minat dan bakat secara lebih efektif, sekolah dapat menerapkan beberapa strategi, seperti mengadakan workshop berkala, membentuk program mentoring, serta menyediakan fasilitas latihan yang lebih memadai. Selain itu, penting bagi sekolah untuk mengidentifikasi dan memfasilitasi siswa dengan potensi unggul agar mereka dapat berpartisipasi dalam lebih banyak ajang kompetitif. Dengan upaya yang lebih terstruktur dan kolaboratif, program ekstrakurikuler tidak hanya akan meningkatkan keterampilan siswa dalam lingkungan

sekolah, tetapi juga memperkuat daya saing mereka dalam berbagai kompetisi, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional (Aziz & Ulya, 2022).

Pengaruh POAC terhadap Optimalisasi Minat dan Bakat

ominasi Actuating sebagai variabel paling berpengaruh (β = 0.41) menegaskan bahwa implementasi kegiatan yang konsisten, interaktif, dan partisipatif merupakan faktor utama dalam keberhasilan pengembangan minat dan bakat siswa di SMA Negeri Samarinda. Hal ini menunjukkan bahwa semakin aktif dan terstruktur suatu kegiatan ekstrakurikuler, semakin besar dampaknya terhadap perkembangan keterampilan dan kepercayaan diri siswa. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan metode pelaksanaan yang menarik, keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas yang sesuai dengan minat mereka, serta dukungan dari pembina dan lingkungan sekolah. Selain itu, pencapaian ini juga mengindikasikan bahwa aspek eksekusi dalam manajemen POAC lebih berperan dibandingkan perencanaan atau pengorganisasian, mengingat bahwa motivasi dan pengalaman langsung sering kali menjadi faktor utama dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, di sisi lain, tidak signifikannya Controlling (β = 0.12; p > 0.05) menunjukkan bahwa pengawasan dan evaluasi yang diterapkan saat ini belum memberikan dampak langsung yang signifikan terhadap hasil akhir pengembangan minat dan bakat siswa. Fenomena ini mencerminkan bahwa meskipun kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik, mekanisme evaluasi dan pemantauan perkembangan siswa masih belum optimal. Kurangnya umpan balik berkala, ketidakteraturan dalam dokumentasi pencapaian siswa, serta tidak adanya indikator keberhasilan yang terstruktur dapat menjadi penyebab lemahnya pengaruh aspek pengendalian terhadap efektivitas program (Wahyu Widodo et al., 2024).

Dalam perspektif Robbins & Coulter (2018), kontrol yang efektif harus berbasis data dan melibatkan umpan balik siswa agar dapat menghasilkan evaluasi yang objektif dan relevan. Tanpa mekanisme kontrol yang sistematis, sekolah akan kesulitan dalam mengukur efektivitas program, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta menyusun strategi perbaikan yang lebih tepat. Oleh karena itu, diperlukan penerapan sistem evaluasi yang lebih komprehensif, seperti penggunaan rubrik penilaian, survei kepuasan siswa, analisis capaian individu, serta refleksi berkala dari pembina dan peserta ekstrakurikuler. Lebih jauh, penerapan kontrol berbasis data juga memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan program dengan kebutuhan siswa secara lebih adaptif, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam jangka panjang. Dengan perbaikan pada aspek controlling, pengelolaan

ekstrakurikuler di SMA Negeri Samarinda dapat lebih optimal, tidak hanya dalam pelaksanaan yang aktif tetapi juga dalam memastikan bahwa setiap kegiatan memiliki manfaat yang terukur dan berkelanjutan bagi pengembangan minat dan bakat siswa.

Implikasi Praktis

Untuk meningkatkan efektivitas program ekstrakurikuler di SMA Negeri Samarinda, diperlukan strategi yang lebih komprehensif dalam perencanaan, pengelolaan, evaluasi, dan kolaborasi. Beberapa langkah strategis yang dapat diterapkan meliputi perencanaan partisipatif, peningkatan kapasitas pembina, sistem evaluasi berkelanjutan, dan kolaborasi eksternal guna memastikan bahwa ekstrakurikuler tidak hanya berjalan dengan baik, tetapi juga memberikan dampak yang berkelanjutan dan terukur terhadap pengembangan siswa.

1. Perencanaan Partisipatif

Agar program ekstrakurikuler lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, sekolah perlu menerapkan pendekatan perencanaan partisipatif dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses penyusunan agenda kegiatan. Hal ini dapat dilakukan melalui survei kebutuhan, forum diskusi, atau musyawarah siswa, di mana mereka dapat menyampaikan aspirasi, preferensi, serta ide-ide inovatif terkait kegiatan ekstrakurikuler yang diinginkan. Dengan cara ini, siswa akan merasa lebih memiliki dan bertanggung jawab terhadap program yang mereka jalani, sehingga meningkatkan tingkat partisipasi dan motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler .

2. Peningkatan Kapasitas Pembina

Pembina ekstrakurikuler memiliki peran krusial dalam mengelola dan membimbing siswa, sehingga peningkatan kapasitas mereka menjadi aspek yang sangat penting. Sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan manajemen berbasis POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) bagi pembina ekstrakurikuler agar mereka dapat lebih efektif dalam mengorganisasi peran siswa, mengelola sumber daya, serta menerapkan sistem pengawasan yang lebih ketat dan berbasis data. Dengan peningkatan kompetensi pembina, aspek pengorganisasian dan pengawasan dalam ekstrakurikuler dapat diperkuat, sehingga manajemen kegiatan menjadi lebih terstruktur dan terukur.

3. Sistem Evaluasi Berkelanjutan

Salah satu kelemahan yang ditemukan dalam pengelolaan ekstrakurikuler adalah kurangnya sistem evaluasi yang sistematis. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan

sistem evaluasi berkelanjutan dengan cara membuat rubrik penilaian perkembangan siswa yang lebih jelas dan objektif. Rubrik ini dapat mencakup indikator seperti keaktifan siswa, pencapaian keterampilan, serta perkembangan sikap dan kepemimpinan. Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan audiensi berkala dengan orang tua/wali, di mana hasil perkembangan siswa dalam ekstrakurikuler dapat dipaparkan dan didiskusikan bersama. Dengan pendekatan ini, evaluasi tidak hanya dilakukan oleh sekolah, tetapi juga mendapat dukungan dari orang tua/wali dalam mendukung perkembangan siswa secara lebih komprehensif.

4. Kolaborasi Eksternal

Untuk meningkatkan kualitas pelatihan dan pembinaan, sekolah dapat menjalin kemitraan strategis dengan institusi eksternal, seperti klub olahraga, sanggar seni, komunitas sains, atau lembaga pendidikan tinggi. Kolaborasi ini dapat membuka peluang bagi siswa untuk belajar langsung dari para ahli, mengikuti program mentoring, serta mendapatkan pengalaman kompetitif di tingkat yang lebih luas. Selain itu, kemitraan dengan pihak eksternal juga memungkinkan sekolah untuk mengakses sumber daya tambahan, seperti pelatih profesional, fasilitas yang lebih memadai, serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang lebih prestisius di tingkat regional maupun nasional. Dengan menerapkan strategi-strategi di atas, sekolah dapat mengoptimalkan manajemen ekstrakurikuler secara lebih efektif, sehingga program tidak hanya menjadi wadah bagi siswa untuk menyalurkan minat dan bakat mereka, tetapi juga menjadi sarana pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemandirian, kepemimpinan, kerja sama tim, dan berpikir kreatif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen peserta didik berbasis POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) memiliki pengaruh signifikan terhadap optimalisasi minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri Samarinda. Hasil analisis regresi linier berganda mengungkapkan bahwa Actuating (pelaksanaan) menjadi faktor yang paling dominan, menandakan bahwa keberhasilan ekstrakurikuler sangat bergantung pada implementasi yang aktif dan interaktif. Di sisi lain, kelemahan dalam aspek Controlling (pengawasan dan evaluasi) mengindikasikan perlunya sistem pemantauan yang lebih terstruktur agar perkembangan siswa dapat terukur secara objektif. Dari segi partisipasi, ekstrakurikuler olahraga dan seni menjadi pilihan utama siswa, didukung oleh fasilitas yang memadai dan minat generasi muda terhadap aktivitas fisik dan

ekspresi kreatif. Namun, bidang sains/akademik serta sosial/keagamaan masih kurang diminati, sehingga diperlukan diversifikasi program agar dapat menjangkau lebih banyak siswa dengan minat yang beragam. Selain itu, frekuensi keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler masih terbatas, yang kemungkinan besar disebabkan oleh beban akademik serta kurangnya sosialisasi mengenai manfaat ekstrakurikuler dalam pengembangan keterampilan dan prestasi siswa. Untuk meningkatkan efektivitas ekstrakurikuler, sekolah perlu menerapkan beberapa strategi perbaikan, antara lain diversifikasi program, penjadwalan yang lebih fleksibel, serta penguatan sistem evaluasi berbasis data. Kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti pelatih profesional dan institusi pendidikan, juga menjadi langkah penting guna meningkatkan kualitas pembinaan. Dengan manajemen ekstrakurikuler yang lebih terstruktur dan inovatif, diharapkan ekstrakurikuler di SMA Negeri Samarinda tidak hanya berjalan secara aktif tetapi juga memberikan dampak nyata dalam pengembangan keterampilan, peningkatan prestasi, serta pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyah, S., Atika, S. D., Rohmaniyah, N. Z., & Adinanda, A. (2024). Analisis Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Di SDN Jaddih 5 Terhadap Peningkatan Prestasi Non Akademik. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, *3*(4).

Aulia, M. H., Rabbani, F. R., Mauris, M., Ali, F., Sya, M., Fakhruddin, A., Pendidikan, I., Islam, A., & Indonesia, U. P. (2024). Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 44 Bandung. *Journal of Education Research*, *5*(2021), 5376–5385. https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1689

Aziz, R. A., & Ulya, V. F. (2022). Internalisasi Nilai Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, *12*(2), 171–187. https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2705

Harahap, F. A., Rifa, M., Hadijaya, Y., Jl, A., Iskandar, W., Estate, M., Percut, K., Tuan, S., Serdang, K. D., & Utara, S. (2024). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 02 Medan. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, *2*(6). https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i6.630

Hidayah, B., Tsauri, S., & Muhith, A. (2024). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(4), 5277–5288. https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.1523

Lisyawati, E., Halimah, N., Khairunnisa, K., & Mulyanto, A. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Pendidikan Inklusif. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, *4*(1), 671–687. https://doi.org/10.47467/edui.v4i1.5759

Magfiroh, I., Olivia, S., Nadia, N., Marwah, M., Wardani, P., Islam, P. A., & Indonesia, N. U. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler Di Smpit Darul Mutaqin Parung Bogor Jawa Barat. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 56–66. https://doi.org/https://doi.org/10.47776/praxis.v3i2.1388 PENGUATAN

Octavia, C., & Oktavia, L. (2024). Optimalisasi Manajemen Peserta Didik Untuk Peningkatan Prestasi Dan Karakter Siswa. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, *4*(1), 1–23. https://doi.org/https://doi.org/10.51878/educational.v4i4

Prasongko, E. T., Haryati, T., & Ginting, R. B. (2024). Manajemen Pengembangan Diri Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *13*(1), 1–17. https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jmp.v13i1.15937

Rambe, A. A., Inom Nasution, & Hadijaya, Y. (2024). Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat bakat siswa. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, *8*(3), 710–718. https://doi.org/10.37274/rais.v8i3.1009

Sartini, Sumardjoko, B., & Haryanto, S. (2024). Manajemen Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Menumbuhkembangkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(001), 593–606. https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.1514

Simanjorang, A. N. B., Larasati, A., Sitepu, A. M., Banurea, R. K., Bintang, R., Sitohang, S. R., & Situmorang, S. M. A. (2024). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa Di Man 3 Medan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *2*(6), 175–177. https://doi.org/https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i6.509

Supriadi, Rokhman, M., & Kholis, M. M. N. (2024). Meningkatkan Prestasi Non Akademik Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui. *JELIN: Journal of Education and Learning Innovation*, *1*(1), 47–58. https://doi.org/https://doi.org/10.59373/jelin.v1i1.18

Suryani, P., & Sari, I. D. (2024). Optimalisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk Meningkatkan Efisiensi : Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Nurul Amal Purwakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, *4*(1), 192–204. https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3553

Wahyu Widodo, E., Dwi Khory, F., Studi, P. S., Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, P., & Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, F. (2024). Minat Peserta Didik Baru dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga (di SMA Tamansiswa Kota Mojokerto Tahun 2023). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *1*, 6197–6210.

Wirandita, A. P., & Febria, B. H. (2025). Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatan Brand Image SD Negeri Baban I Sumenep. *Jurnal Ilmiah Research Student*, *2*(1), 378–386. https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3669.